

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hipertensi atau yang sering dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang paling sering menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang banyak diderita oleh kelompok lansia dan bersifat pandemik yang mana hal ini berpengaruh terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas. Hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai gejala terlebih dahulu.<sup>1</sup> *World Health Report* melaporkan bahwa pada tahun 2000 terdapat 972 juta penduduk dunia yang menderita hipertensi dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlah penduduk dunia yang menderita hipertensi akan meningkat menjadi lebih dari 1,56 milyar.<sup>2</sup> Di Asia, sebanyak 15-35% penduduk menderita hipertensi.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskerdas) tahun 2013 yang dilakukan pada kelompok usia 18 tahun keatas dengan laki-laki sebanyak 310.671 jiwa dan perempuan sebanyak 338.954 jiwa, didapatkan hasil sebanyak 22,8% pada laki-laki dan 28,8% perempuan menderita hipertensi. Secara keseluruhan angka hipertensi di Indonesia mencapai 25,82%. Dari data tersebut angka hipertensi tertinggi terdapat di provinsi Bangka Belitung sebesar 30,9%, sedangkan yang terendah di provinsi Papua sebesar 16,8%.<sup>4</sup>

Di Indonesia, jumlah kelompok masyarakat pekerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah pekerja bulan Agustus 2013 sebanyak 112.761.072 orang dan tahun 2014 meningkat menjadi 114.628.026 orang.<sup>5</sup> Masyarakat pekerja dibagi dalam beberapa lapangan pekerjaan yaitu pertanian, perdagangan, jasa, industri dan konstruksi.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil penelitian pada 918 responden pekerja yang dilakukan di kawasan industri Pulo Gadung dengan pekerja laki-laki dan perempuan berusia 20-55 tahun, diperoleh hasil 209 responden (22,77%) mengalami

hipertensi dan 709 responden (77,23%) tidak mengalami hipertensi.<sup>7</sup> Di Nusa Tenggara Barat (NTB) sendiri jumlah pekerja di bidang industri sebesar 159.809 (8,06%) dan bidang konstruksi sebesar 106.885 (5,39%).<sup>6</sup> Di NTB angka hipertensi mencapai 24,3% yang menjadikan NTB sebagai provinsi urutan ke 18 secara nasional dengan angka hipertensi tertinggi di Indonesia.<sup>4</sup> NTB termasuk dalam Indonesia bagian tengah, untuk Indonesia bagian tengah NTB masuk dalam urutan ke 10 besar dengan hipertensi tertinggi, yaitu urutan ke 6. Tetapi angka prevalensi hipertensi untuk kelompok pekerja di NTB belum ada datanya.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui berapa prevalensi hipertensi pada pekerja dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hipertensi di NTB khususnya di Kota Mataram pada kelompok pekerja dan di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun cara-cara penanggulangannya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Pernyataan masalah**

Belum diketahuinya prevalensi dan faktor-faktor risiko hipertensi pada kelompok pekerja di NTB.

### **1.2.2. Pertanyaan masalah**

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagian berikut :

1. Berapa proporsi penderita hipertensi ?
2. Berapa proporsi faktor-faktor risiko pada hipertensi ?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan umum**

Diturunkannya kasus hipertensi pada pekerja di NTB dengan diketahuinya faktor risiko dominan yang berpengaruh terhadap hipertensi.

### **1.3.2. Tujuan khusus**

1. Diketahuinya proporsi penderita hipertensi.
2. Diketahuinya proporsi faktor-faktor risiko pada hipertensi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi responden adalah mengetahui tekanan darahnya dan untuk mendapatkan pengobatan. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah mendapatkan keterampilan dalam mengukur tekanan darah dan mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian. Manfaat penelitian bagi perusahaan yang menjadi tempat pengambilan sampel adalah mendapatkan informasi tentang faktor risiko pada hipertensi, sehingga dapat melakukan upaya pencegahan seperti mengundang tenaga medis untuk melakukan penyuluhan.